

## **PELATIHAN PENDIDIKAN MOTIVASI DAN KEWIRAUSAHAAN KALANGAN IBU-IBU PKK DI KELURAHAN BASTIONG KARANCE KOTA TERNATE SELATAN**

**Yetty<sup>1</sup>, Nurlaila<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Khairun

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Khairun

email lela\_fekon@yahoo.com

---

### **ABSTRAK**

Tim Penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance merupakan bagian dari kepengurusan PKK Kota Ternate Selatan menyadari bahwa untuk meningkatkan peranan PKK dalam mensejahterakan keluarga dan masyarakat membutuhkan dukungan semua pihak termasuk perguruan tinggi untuk dapat menambah khasanah pengetahuan dalam hal meningkatkan kualitas kegiatan organisasi mereka terutama dalam hal aspek motivasi dan wirausaha. Hal ini terlihat saat Forum Group Discussion (FGD) berlangsung. Adapun kondisi masyarakat di Kelurahan Bastiong Karance yaitu dilihat dari faktor ekonomi masih berada pada garis kemiskinan. Melalui kegiatan pelatihan membuat kripik berbahan baku pisang, diharapkan dapat menggali potensi masyarakat yang mempunyai nilai jual tinggi. Pengembangan pelatihan yang dilakukan di Kelurahan Bastiong Karance agar warga memiliki khasanah yang luas dalam berwirausaha terkait produk kripik pisang dan pengembangan usaha yang dijalankan agar lebih teratur. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan keahlian dalam berwirausaha mandiri sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup warga kelurahan Bastiong Karance. Metode Pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi, pelatihan dan praktek kewirausahaan. Dari hasil pelatihan diperoleh yaitu bentuk usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat PKK Kelurahan Bastiong Karance yaitu jenis usaha pengolahan bahan makanan, berupa kripik pisang. Ini merupakan bentuk dari kreativitas dan kemampuan yang diperoleh melalui pelatihan pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan semangat wirausaha bagi anggota PKK Kelurahan Bastiong Karance sehingga mampu meningkatkan pendapatan para ibu di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : Pelatihan, Pendidikan Motivasi dan Kewirausahaan.

### **ABSTRACT**

*To increase the role of the PKK Team in the welfare of families and communities, it requires the support of all parties, including universities, to be able to increase the repertoire of knowledge in terms of improving the quality of their organization's activities, especially in terms of motivation and entrepreneurial aspects. This was seen when the Forum Group Discussion (FGD) took place. As for the condition of the community in the Bastiong Karance Sub-District, economic factors are still in the poverty line.*

*Through training activities to make chips made from banana, it is expected to be able to explore the potential of the community that has high selling value. Training development was carried out in the Bastiong Karance Sub-District so that residents have a broad repertoire of entrepreneurship related to banana chips products and business development that are run to be more organized. Community service aims to empower the community to develop expertise in independent entrepreneurship so that it can help improve the quality of life for residents of the Bastiong Karance sub-district.*

---

*Method of implementing activities in the form of material delivery, training and entrepreneurial practices. The results of the training were obtained, namely the form of business that could be developed by the PKK community. Bastiong Karance Village is a type of food processing business, in the form of banana chips. This is a form of creativity and ability obtained through training in entrepreneurship education can enhance entrepreneurial spirit for members of the PKK Village Bastion Karance so as to increase the income of mothers in the surrounding environment.*

*Keywords: Training, Motivation Education and Entrepreneurship*

---

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera harus dimulai dari upaya mensejahterakan setiap keluarga. Sehubungan dengan itu, maka TAP MPR Nomor: II/MPR/1978 tentang GBHN Bab IV D butir 10 tentang peranan wanita dalam pembangunan telah dengan jelas mengamanatkan kepada kaum wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan, mewujudkan keluarga sejahtera dan membina generasi muda.

Pada tahun 1978 melalui Lokakarya Pembudayaan PKK di Jawa Tengah, disepakati 10 Segi pokok PKK menjadi 10 Program Pokok PKK. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka keluarga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Pemberian bekal tersebut dilaksanakan antara lain melalui Gerakan PKK yang keberadaannya tersebar di seluruh Indonesia. Tujuan organisasi PKK untuk memberikan kesejahteraan kepada anggota dan masyarakat bukanlah hal yang mudah, walaupun bangsa masih berada dalam era yang sulit, kaum perempuan adalah kaum yang perlu memberdayakan dirinya sendiri bersama pemerintah dan non pemerintah untuk berinvestasi membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Tim Penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance yang merupakan bagian dari kepengurusan PKK Kota Ternate Selatan menyadari bahwa untuk meningkatkan peranan PKK dalam mensejahterakan keluarga dan masyarakat membutuhkan dukungan semua pihak termasuk perguruan tinggi untuk dapat menambah khasanah pengetahuan dalam hal meningkatkan kualitas kegiatan organisasi mereka terutama dalam hal aspek motivasi dan wirausaha. Hal ini terlihat saat Forum Grup Discussion (FGD) berlangsung. Adapun kondisi yang terdapat di Kelurahan Bastiong Karance yaitu dilihat dari faktor ekonomi dan mata pencaharian yang ada terdiri dari ekonomi masyarakat dengan angkatan kerja : pengangguran, (jumlah angkatan kerja usia 15-55 tahun sebanyak 2037 orang, jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang masih sekolah sebanyak 1748 orang, jumlah penduduk 15-55 tahun yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 801 orang, jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja penuh sebanyak 1826 orang, dan jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja tidak

tentu sebanyak 247 orang. Dari data garis kemiskinan terdapat jumlah kepala keluarga sebanyak 63 keluarga dan jumlah keluarga pra sejahtera sebanyak 91 keluarga.

Kelurahan Bastiong Karance dipilih sebagai tempat pengabdian karena banyak ibu-ibu rumah tangga yang berusia produktif dan tidak mempunyai pekerjaan tetap. Oleh karena itu tim pengabdian ingin memberikan pembekalan keterampilan sehingga Tim penggerak PKK khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Bastiong Karance ini mempunyai suatu keahlian untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai jual tinggi dan mampu untuk bersaing dalam hal berwirausaha.

Kota Ternate adalah suatu wilayah potensial penghasil pisang karena daerahnya tropis dan panas sehingga tanaman pisang tumbuh subur di wilayah tersebut terutama pisang raja dan pisang kepok. Pada umumnya penduduk setelah panen pisang dijual segar begitu saja di pasar-pasar setelah melalui pemeraman. Akan tetapi tidak semua pisang hasil panen tidak selamanya bisa diperam sehingga pisang tersebut masih mentah. Demikian pula pisang yang sudah masak dari pemeraman tidak semuanya laku terjual pada saat itu juga, karena sifat yang mudah busuk akan mempengaruhi kualitas pisang dan sekaligus mempengaruhi nilai jualnya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahan pangan pasca panen yang melimpah seperti pisang dapat diolah menjadi variasi makanan yang menarik baik dari buahnya langsung maupun menjadi produk jadi yaitu kripik, sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya. Dalam bentuk kripik, memiliki masa simpan lebih panjang, pemanfaatan lebih praktis, fleksibel dan lebih beragam. Dengan mengolah pisang sebagai bahan pangan lokal dapat menjadi ciri khas suatu wilayah, yang bila dikembangkan akan menjadi sumber penghasilan penduduk sekitar.

Sampai saat ini umumnya pemanfaatan pisang hanya dikonsumsi dalam bentuk segar ataupun direbus hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan tentang pengolahan makanan kecil berbahan dasar pisang khusus kaum ibu-ibu di Kelurahan Bastiong Karance. Salah satu upaya untuk memberikan nilai tambah dari komoditas pisang adalah dengan mengolah pisang menjadi olahan makanan yang lebih bervariasi baik dari buahnya dan produk jadi yang berupa kripik pisang. Meningkatnya kreativitas makanan berbahan dasar pisang diharapkan dapat membuka peluang usaha baru, terutama masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong Karance.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan motivasi kewirausahaan kepada tim penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil pengabdian ini diharapkan masyarakat khususnya tim penggerak PKK

---

Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan dapat mengetahui cara membuat makanan kecil berbasis pisang untuk menjadi makanan yang lebih menarik dan bervariasi serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga di Bastiong Karance Kota Ternate Selatan.

Motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yaitu *Movere*, yang kata kerja padanannya dalam bahasa Inggris, yakni *to move* atau menggerakkan. Apabila disimak hakekat atau makna kata kerja ini berarti diperlukan subyek yang menggerakkan dan ada obyek yang digerakkan. Jadi bilamana ada dua orang manusia saling berhubungan, satu orang adalah pemimpin dan satu orang lagi adalah karyawan. Hubungan secara konseptual motivasi adalah tugas pemimpin, maka dengan demikian pemimpin menggerakkan karyawan.

Luthans (2005) memberikan definisi yang komprehensif, yakni *motivation is a process that starts with a physiological or psychological deficiency or need that activates a behavior or a drive that is aimed at a goal or incentive*, artinya motivasi merupakan suatu proses yang dimulai dengan suatu kekurangan fisiologis dan psikologis atau kebutuhan yang menggerakkan suatu perilaku atau semangat terhadap suatu tujuan atau insentif. Dari uraian diatas, jelas kiranya bahwa motivasi merupakan suatu keinginan atau kebutuhan dalam menggerakkan perilaku atau semangat dalam mencapai suatu tujuan baik tujuan pribadi maupun organisasi. Keinginan atau kebutuhan dapat berasal dari diri individu tetapi dapat juga berasal dari pemimpin suatu organisasi.

Motivasi bersumber dari dua sisi. Pertama, motivasi berasal dari diri sendiri yang disebut sebagai *self-motivation (inner motivation)*. Kedua, motivasi bersumber dari sekeliling kita, bisa dari orang tua dan anggota keluarga bila kita berada dalam lingkungan keluarga dan bisa dari teman bila kita bersamaan dengan teman serta yang secara pasti motivasi bersumber dari pimpinan (*motivation from direct leader*) bila kita berada di lingkungan kerja, karena motivasi merupakan salah satu tugas dari pemimpin.

Wirausaha yang asal katanya adalah terjemahan dari *entrepreneur* (bahasa Perancis) yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*. Menurut Yoseph Schumpeter (dalam Buchari Alma, 2000) *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut, ditekankan pada setiap orang yang memulai bisnis yang baru.

Wirausahawan adalah orang yang memanfaatkan penemuan tersebut ke dalam dunia usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas. Kreativitas inilah yang akan membawa wirausahawan untuk berinovasi terhadap usahanya.

## **METODE**

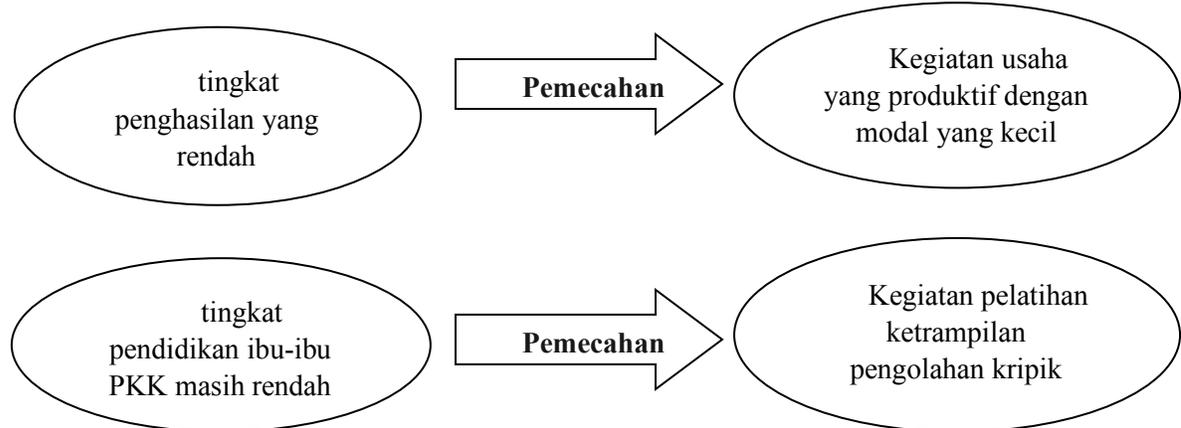
Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini maka peserta pelatihan adalah Ketua dan anggota Tim Penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan sebanyak 20 orang.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk memecahkan masalah adalah:

1. Dilakukan koordinasi awal dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) dengan Tim Penggerak PKK Kelurahan Bastiong Karance yang merupakan bagian dari kepengurusan PKK Kota Ternate Selatan.
2. Materi pelatihan disusun oleh Tim Pengabdian Universitas Khairun.
3. Bahan-bahan pelatihan disusun dalam bentuk makalah, powerpoint (ppt) kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta pelatihan.
4. Penyampaian materi pelatihan digunakan dengan beberapa metode yang relevan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
5. Setelah selesai acara para peserta diberikan praktek langsung kewirausahaan dalam bentuk pembuatan kripik pisang untuk mengukur sejauh mana tujuan pelatihan ini tercapai.

## **PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatkan mindset dan motivasi berwirausahaan serta menerapkan cara pelatihan keterampilan pengolahan pisang menjadi camilan sehat berupa kripik pisang beraneka rasa bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan. Permasalahan utama yang dianalisis terlihat masih rendahnya keinginan berwirausaha dan kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Bastiong Karance yang masih tergolong berpendapatan rendah. Identifikasi Masyarakat Kelurahan Bastiong Karance yang termasuk pada anggota PKK, yaitu sebanyak 35 Orang, dengan usia antara 22-45 Tahun, tingkat pendidikan tamatan SMP-SMA, jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 anak, dan belum mendapatkan pekerjaan tetap.



Gambar 1. Permasalahan dan Pemecahan



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan selama dua hari berjalan dengan lancar, hari pertama dilakukan dengan penyampaian materi oleh Ibu Nurlaila dan Ibu Nurjanah, hal bertujuan yaitu untuk dapat memberikan motivasi kepada ibu-ibu tentang berwirausaha. Banyak respon positif dari mereka yang hadir, terlihat dari keinginan untuk melakukan usaha. Dari 20 peserta yang hadir adalah berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah dan merupakan ibu rumah tangga yang pekerjaan suami rata-rata adalah wiraswasta atau pekerjaan tidak tetap. Dengan pembekalan materi dan motivasi serta contoh-contoh kongkrit yang disampaikan oleh narasumber dapat menjadikan suatu benturan besar bagi peserta pelatihan tersebut karena dengan melihat kondisi ekonomi yang ada, kebutuhan yang semakin meningkat serta peluang bisnis yang terpapar langsung didepan mata menjadikan mereka memiliki semangat untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 3. Tim Pelatih sedang memberikan materi dan praktek

Pada hari kedua yakni praktek langsung pembuatan kripik pisang aneka rasa. Komitmen yang terbangun diantara mereka yaitu dengan melakukan praktek pengolahan kripik pisang dengan dua rasa yaitu rasa tawar (tidak memiliki rasa) dan rasa manis dan pedas. Pelaksanaan praktek kripik pisang ini dilakukan dikantor lurah tersebut dengan bahan dan sarana yang disiapkan oleh tim pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Setelah praktek selesai dilakukan evaluasi hasil yang sudah dipraktekkan dan mendiskusikannya, termasuk cara pengepakan dalam bentuk kemasan, serta menghitung harga pokok dan harga jualnya. Hasil praktek yang dievaluasi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Produk Kripik Pisang

Hal penting dalam pendidikan kewirausahaan yakni menumbuhkan motivasi, kesempatan untuk melakukan usaha yang menguntungkan dan memberikan beberapa keahlian (Priyanto, 2009). Melalui kegiatan ini juga memberikan keterampilan pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong untuk membuat

---

suatu produk camilan sehat dengan menggunakan pisang sebagai bahan baku, sehingga meningkatkan keterampilan hidup masyarakat, menghasilkan pendapatan tambahan dan menumbuhkan motivasi berwirausaha. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup: 1) Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan, 2) memberikan pelatihan produk yang inovatif dan kreatif berbasis pisang, 3) memberikan pelatihan pengemasan hasil produksi yang *marketable*, 4) memberikan pelatihan untuk memasarkan produk dan 5) memberikan pengetahuan pembukuan keuangan secara sederhana. *Outcome* dari pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Bastiong Karance mampu membuat suatu produk camilan sehat. Produk kripik pisang dalam sekali olahan dengan modal Rp.50.000,- menjadi produk olahan siap jual sebesar Rp.150.000,-. Dari hasil penjualan produk mendapatkan keuntungan Rp. 100.000. Dengan demikian ibu-ibu Kelurahan Bastiong Karance mampu meningkatkan pendapatannya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan pemilihan menu makanan ringan kripik pisang adalah cara dasar yang dilakukan tim untuk sebagai *star up* bisnis bagi-ibu-ibu PKK, karena dengan cara yang mudah dan sederhana dapat menghasilkan pendapatan keluarga. Dengan kebersamaan yang telah menjadi kesepakatan bersama, kiranya organisasi ini ikut berperan dalam pembangunan terutama meningkatkan pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kualitas hidup anak bangsa melalui pengetahuan yang diutamakan.

Kegiatan pelatihan ini akan dievaluasi yang bertujuan untuk melihat perkembangan program pelatihan yang dilaksanakan di Kelurahan Bastiong Karance, untuk mengetahui kendala yang dialami peserta, cara menanganinya sehingga program pelatihan yang didapatkan oleh peserta benar-benar efektif serta dampak dari pelatihan ini dapat berkelanjutan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Evaluasi yang terakhir yaitu berupa hasil produk yang dihasilkan, bagaimana pengemasan dan pemasaran dari produk tersebut sehingga menjadi produk unggulan yang dapat dijadikan komoditas baru dalam upaya peningkatan pendapatan ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong Karance.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan pendidikan dan motivasi di Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan telah direncanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi oleh tim pengabdian, serta praktek, maka para peserta dapat memahami materi pelatihan.

2. Bentuk usaha sederhana dan modal yang kecil dapat dikembangkan oleh ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong Karance, hal ini dibuktikan dari kreativitas dan kemampuan dalam pengolahan bahan pisang menjadi kripik pisang.
3. Pelatihan untuk memotivasi kewirausahaan mandiri untuk ibu-ibu PKK menambah ilmu dan khasanah kuliner serta menambah pengetahuan tentang pembukuan sederhana dan cara memasarkan hasil produknya.
4. Produk kripik pisang mampu menaikkan pendapatan ibu-ibu PKK di Kelurahan Bastiong Karance, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk terus meningkatkan semangat wirausaha bagi kalangan ibu-ibu PKK Kelurahan Bastiong Karance diharapkan perhatian dari Pemerintah setempat dalam mendukung pemberian bantuan modal usaha yang berkelanjutan.
2. Kepada ibu-ibu peserta pelatihan dan sebagai kader PKK agar menyampaikan dan menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh kepada masyarakat sekitarnya, hendaknya pelatihan tersebut dapatlah sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan, yang selanjutnya dapat ditekuni dan dikembangkan menjadi salah satu alternatif untuk membuka usaha dengan berwirausaha.
3. Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dapat dilakukan berbagai cara bukan saja terbatas pada pengolahan kripik pisang tetapi perlu inovasi dan diferensiasi produk.
4. Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bastiong Karance masih perlu dilanjutkan lagi, terutama terkait dengan pengemasan produk dan pemasaran hasil produksi agar lebih menarik sehingga produk yang dihasilkan dapat mempunyai nilai jual tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, (tanpa tahun) Teori Kepemimpinan, Sumber Buku Kepemimpinan Karya TIM FISIP.  
\_\_\_\_\_, 2010. Sejarah PKK dan Program Pokok PKK, Situs Resmi PKK Kota Malang, tanggal 28 Nopember 2010.
- Anoraga, P. dan Soegiastuti J. 1996. Pengantar Bisnis Modern, Kajian Dasar Manajemen Perusahaan. Pustaka Jaya, Jakarta.

- 
- Baird, L.S., Post, J.E. dan Mahon, J.F. 1990. *Management, Functions and Responsibilities*, Harper & Row. Publishers New York.
- Bygrave, William D. 1997. *The Portable MBA in Entrepreneurship*, John Willey & Sons, Inc. @nd, New York.
- Ed. Drucker, P.F. 1985. *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principles*, New York.
- Harper, S.C. 1991. *Starting Your Own Busniess*. McGraw-Hill, New York.
- Hisrich, Robert D, Peters, Michael P, dan Sheperd, Dean A. 2008. *Kewirausahaan*. McGraw-Hill, Penerbit Salemba Empat, New York.
- Jurnal Pengabdian pada Masyarakat No. 52 Tahun 2012, ISSN: 1410-0770 88 Kearl, Michael C & Chad Gordon. 1992. *Social Psychology: Shaping identity, Thought and onduct*, Allyn and Bacon, USA.
- Kearl, Michael C & Chad Gordon. 1992. *Social Psychology: Shaping identity,Thought and Conduct*, Allyn and Bacon, USA.
- Little John, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*, Wadsworth Publishing Company, California, USA.
- Materi Kepemimpinan, disampaikan pada Pelatihan Pelaksana 10 Program Pokok PKK Jan 2010.
- Priyanto, Sony Heru. 2009. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. *Andragogia-Jurnal PNFI*. 1 (1): 57-82.
- Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowoto.2007, *Management Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta:PT Gramedia.
- Susilowati.2009, *Pisang Budi daya, Manfaat, dan Aneka Olahsan*, Sinar Cemerlang Abadi, Jakarta.
- Tuti Soenardi dan Badan Ketahan Pangan. 2008, *100Hidangan Lezat dan Sehat dari Bumi Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- T. Hani Handoko, 2000. *Pengantar Manajemen*. Penerbit BPFE., Yogyakarta.
- Tetty S. Pamudji, 2010. Materi Kepemimpinan, disampaikan pada Pelatihan Pelaksana 10 Program Pokok PKK.